

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI DAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Tujuan Penelitian	4
I.3 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	6
II.1 Tinjauan Pustaka	6
II.1.1 Biodiesel	6
II.1.2 Minyak nyamplung untuk produksi biodiesel	7
II.1.3 <i>Degumming</i> sebagai tahap pra-perlakuan dalam produksi biodiesel	9
II.1.4 Kalsium oksida sebagai katalis basa	10
II.1.5 Impregnasi logam Mo pada pengemban sebagai situs asam	12
II.1.6 Modifikasi dengan 3-APTMS	14
II.1.7 <i>Response Surface Methodology</i> (RSM) untuk optimasi produksi biodiesel	16
II.2 Perumusan Hipotesis dan Rancangan Penelitian	20
II.2.1 Perumusan hipotesis I	20
II.2.2 Perumusan hipotesis II	21
II.2.3 Perumusan hipotesis III	23
II.2.4 Perumusan hipotesis IV	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
III.1 Bahan Penelitian	26
III.2 Alat Penelitian	26
III.3 Prosedur Penelitian	27
III.3.1 Sintesis katalis Mo/CaO	27
III.3.2 Sintesis katalis Mo/CaO-APTMS	28
III.3.3 Karakterisasi katalis Mo/CaO-APTMS	28
III.3.4 Pra-perlakuan minyak nyamplung dan proses esterifikasi	29
III.3.5 Aplikasi katalis Mo/CaO-APTMS untuk konversi minyak nyamplung menjadi biodiesel	30
III.3.6 Optimasi kondisi reaksi minyak nyamplung menjadi biodiesel menggunakan katalis Mo/CaO-APTMS	31

III.3.7 Uji <i>reusability</i> katalis Mo/CaO-APTMS pada kondisi terbaik RSM	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
IV.1 Karakterisasi Katalis	33
IV.1.1 Analisis kristalinitas katalis dengan XRD	33
IV.1.2 Analisis gugus fungsional katalis menggunakan FTIR	38
IV.1.3 Analisis keasaman katalis menggunakan NH ₃ -TPD	39
IV.1.4 Analisis kebasaan katalis menggunakan CO ₂ TPD	42
IV.1.5 Analisis morfologi katalis menggunakan SEM-EDX Mapping	44
IV.1.6 Analisis keadaan unsur pada katalis menggunakan XPS	47
IV.1.7 Analisis sifat tekstural katalis menggunakan SAA	49
IV.2 Analisis GC-MS dan FFA minyak nyamplung	52
IV.3 Analisis performa katalis pada konversi minyak nyamplung menjadi biodiesel	54
IV.4 Optimasi kondisi reaksi pada produksi biodiesel menggunakan katalis Mo/CaO-APTMS	57
IV.5 Analisis uji <i>reusability</i> katalis Mo/CaO-APTMS	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
V.1 Kesimpulan	76
V.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Sifat bahan bakar dan petrodiesel	6
Tabel II.2	Komposisi FFA pada minyak nyamplung	9
Tabel IV.1	Nilai ukuran kristal	37
Tabel IV.2	Nilai keasaman katalis CaO; Mo/CaO; Mo/CaO-APTMS	42
Tabel IV.3	Nilai kebasaan katalis CaO; Mo/CaO; Mo/CaO-APTMS	44
Tabel IV.4	Persentase kandungan unsur pada sampel katalis CaO; Mo/CaO; dan Mo/CaO-APTMS	46
Tabel IV.5	Sifat tekstural katalis	50
Tabel IV.6	Komposisi asam lemak dalam minyak nyamplung mentah	53
Tabel IV.7	Komposisi asam lemak dalam minyak nyamplung hasil degumming	53
Tabel IV.8	Komposisi asam lemak dalam minyak nyamplung hasil esterifikasi	53
Tabel IV.9	Hasil pengkodean CCD-RSM	57
Tabel IV.10	Desain eksperimen RSM CCD dan respons yield biodiesel	58
Tabel IV.11	Analisis regresi dan signifikansi model	60
Tabel IV.12	Komposisi metil ester produk yang dihasilkan pada kondisi optimum	69
Tabel IV.13	Aplikasi katalis Mo/CaO-APTMS dengan penelitian sebelumnya	70
Tabel IV.14	Persentase unsur pada permukaan katalis Mo/CaO-APTMS hasil analisis EDX	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Konfigurasi unsur Mo	14
Gambar II. 2	Skema grafting 3-APTMS pada permukaan	16
Gambar II. 3	Plot (a) surface pengaruh variabel dan (b) contour respons	17
Gambar II. 4	Skematisasi tahapan optimasi dalam mencapai kondisi produksi	18
Gambar IV.1	Difragtogram XRD (a) CaO; (b) Mo/CaO; (c) Mo/CaO-APTMS	33
Gambar IV.2	Representasi struktur kristal Ca(OH) ₂ heksagonal	34
Gambar IV.3	Representasi struktur kristal CaMoO ₄	36
Gambar IV.4	Spektra FTIR katalis (a) CaO; (b) Mo/CaO; (c) Mo/CaO-APTMS	39
Gambar IV.5	Kurva NH ₃ -TPD katalis (a) CaO; (b) Mo/CaO; (c) Mo/CaO-APTMS	40
Gambar IV.6	Nilai keasaman katalis CaO; Mo/CaO; Mo/CaO-APTMS	43
Gambar IV.7	Citra SEM katalis (a) CaO; (b) Mo/CaO; (c) Mo/CaO-APTMS	45
Gambar IV.8	Spektra XPS katalis Mo/CaO (a) <i>wide scan</i> , (b) <i>high-resolution spectrum</i>	48
Gambar IV.9	Kurva isoterm adsorpsi-desorpsi N ₂ (a) CaO, (b) Mo/CaO, dan (c) Mo/CaO-APTMS	50
Gambar IV.10	Kurva distribusi diameter pori katalis	51
Gambar IV.11	Yield biodiesel yang diperoleh dari penggunaan katalis CaO, Mo/CaO, dan Mo/CaO-APTMS pada kondisi reaksi yang sama	54
Gambar IV.12	Usulan mekanisme reaksi konversi minyak nyamplung menjadi biodiesel menggunakan katalis bifungsional Mo/CO-APTMS.	56
Gambar IV.13	Hubungan antara yield biodiesel eksperimen dan prediksi	63
Gambar IV.14	(a) uji normalisasi residu dan (b) residual terhadap nilai prediksi	64
Gambar IV.15	Hasil respons yield biodiesel terhadap waktu reaksi dan konsentrasi katalis pada rasio 9:1 dalam bentuk (a,b,c) contour plot dan (d) surface plot	66
Gambar IV.16	Plot optimasi respons yield biodiesel	67
Gambar IV.17	Hasil reusability 3 siklus katalis Mo/CaO-APTMS	71
Gambar IV.18	Spektra FTIR katalis (a) Mo/CaO-APTMS baru dan (b) Mo/CaO-APTMS setelah digunakan pada uji reusability	73
Gambar IV.19	Citra SEM katalis (a) Mo/CaO-APTMS baru dan (b) Mo/CaO-APTMS setelah uji <i>reusability</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Spektra FTIR	88
Lampiran 2 Difaktogram sinar X	90
Lampiran 3 Kurva NH ₃ TPD	91
Lampiran 4 Kurva CO ₂ -TPD	93
Lampiran 5 Kurva isoterm adsorpsi-desorpsi	94
Lampiran 6 Citra SEM	96
Lampiran 7 Spektra XPS	98
Lampiran 8 Kromatogram GC	98